

Beban Kerja Perawat terhadap Ketepatan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang IGD RSUD Dr. Chasbullah Abdul Madjid Bekasi

Siti Djubaedah ^{1)*)}, Anastasia Hardyati ²⁾, Tri Mulia Herawati ³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: jubeth.sj@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v1i2.1551>

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu faktor yang berkontribusi pada kinerja perawat adalah beban kerja. Sedangkan kegiatan yang menjadi bagian dari beban kerja perawat adalah melakukan pendokumentasian secara lengkap. Kelengkapan pendokumentasian keperawatan merupakan bagian dari kualitas yang mendukung pelayanan keperawatan di rumah sakit. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat terhadap ketepatan pendokumentasian asuhan keperawatan di IGD RSUD dr. Chasnullah Abdulmadjid Bekasi. **Metode:** Sample pada penelitian ini sebanyak 38 perawat IGD Chasbullah Abdulmadjid Bekasi di ambil dengan teknik total sampling. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengobservasi lengkap atau tidak lengkap suatu pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat IGD RSUD dr. Chasnullah Abdulmadjid Bekasi dengan jumlah sampel 138 lembar dokumentasi. Dilaksanakan pada tanggal 3 agustus – 17 agustus 2019. Menggunakan analisis univariat dan bivariat (dengan uji *Chi Square*) menggunakan lembar observasi dan kuesioner. **Hasil:** Dari hasil penelitian pada perawat IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi menunjukkan 73,7% beban kerja tinggi dan 26,3 beban kerja rendah. Pada observasi pendokumentasian didapatkan dokumentasi lengkap 63,8% dan tidak lengkap 36,2%. Didapatkan hasil beban kerja perawat tinggi namun dokumentasi tidak lengkap 57,1% dan pada perawat bebankerja ringan hasil yang didapatkan dokumentasi lengkap 80,0%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara beban kerja perawat dengan ketepatan pendokumentasian. Hal ini didukung dengan hasil *p. Value* = 0,027 lebih kecil dibandingkan α 0,05. **Kesimpulan:** Hasil penelitian bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban kerja perawat dengan ketepatan pendokumentasian.

Kata kunci: Perawat, Instalasi Gawat Darurat, Beban kerja, Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Abstract

Background: One of the factors that contribute to nurse performance is workload. Meanwhile, activities that are part of the nurse's workload are complete documentation. The completeness of nursing documentation is part of the quality that supports nursing services in hospitals. The purpose of this study was to determine the relationship between the workload of nurses and the accuracy of documentation of nursing care in the Emergency Room of RSUD dr. Chasnullah Abdulmadjid Bekasi. *Methods:* The sample in this study were 38 nurses from the Chasbullah Abdulmadjid Bekasi Emergency Room, taken using a total sampling technique. The purposive sampling method is used to observe complete or incomplete documentation of nursing care carried out by emergency room nurses at RSUD dr. Chasnullah Abdulmadjid Bekasi with a total sample of 138 pieces of documentation. It was carried out on August 3 – August 17 2019. Using univariate and bivariate analysis (with the *Chi Square* test) using observation sheets and questionnaires. *Results:* From the

results of research on emergency room nurses at dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi shows 73.7% high workload and 26.3 low workload. In the documentation observation, 63.8% complete documentation was obtained and 36.2% incomplete. It was found that the nurse's workload was high but the documentation was incomplete 57.1% and for nurses with a light workload the results obtained were 80.0% complete documentation. This shows that there is a significant relationship between the workload of nurses and the accuracy of documentation. This is supported by the results of p. Value = 0.027 smaller than α 0.05. Conclusion: The results of the study show that there is a significant relationship between the workload of nurses and the accuracy of documentation.

Keywords: Nurse, Emergency Room, Workload, Nursing Care Documentation

PENDAHULUAN

Salah satu pelayanan yang diberikan rumah sakit adalah pelayanan gawat darurat. Upaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan tersebut berbagai jenis tenaga kesehatan berintegrasi satu sama lain, salah satunya perawat (Eleni & Theodoros, 2010). Perawat berdasarkan fungsinya yaitu memberikan asuhan keperawatan seperti mengkaji kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan rencana keperawatan, melakukan evaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan dan mendokumentasikan hasil keperawatan (Hidayat, 2009). Pendokumentasian merupakan bukti legal pelaksanaan pelayanan dirumah sakit. Kualitas dari pelayanan disuatu rumah sakit dapat dilihat salah satunya dari pelaksanaan asuhan keperawatan.(wang, Hailey, & Yu, 2011 dalam L.M. Harmain Siswanto dkk,2013).

Ruangan dirumah sakit yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan salah satunya adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD). Ruang IGD merupakan bagian dari rumah sakit yang menjadi tujuan pertama kali pasien mengalami keadaan darurat agar segera mendapatkan pertolongan pertama di ruang IGD (kristanty dkk., 2009). Selain melakukan pertolongan pertama kepada pasien, perawat juga harus melakukan proses pencatatan kasus dan tindakan yang dilakukan di IGD dan banyaknya pasien yang datang ke ruang IGD menyebabkan perawat IGD harus selalu ada di saat pasien membutuhkan pelayanan di IGD sehingga tidak jarang perawat mendapatkan beban kerja yang tinggi.

Menurut UU Kesehatan No.36 tahun 2009 beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan / unit organisasi dan merupakan hasil kali antara jumlah pekerjaan dengan waktu. Sehubungan dengan itu maka perlu dilakukan upaya penyerasian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar diperoleh

produktivitas kerja yang optimal. Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil pengamatan serta wawancara, pada survei awal di IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi. Diketahui bahwa jumlah 38 perawat IGD dengan pembagian shift 9 perawat / shift dengan pasien yang mencapai 100 pasien selama 24 jam. Penulis ingin melakukan penelitian terhadap “Hubungan beban kerja perawat dengan ketepatan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi”.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif korelatif yang menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan studi *Cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmojo, 2010).

Berdasarkan Notoatmodjo (2010) populasi dapat di spesifikasikan dan dijelaskan tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Populasi perawat IGD 38 responden terdiri dari 19 perawat laki-laki dan 19 perawat perempuan. sementara populasi pasien setiap harinya selama 24 jam mencapai 100 pasien perhari. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Peneliti menggunakan sampel lebih menghemat waktu, biaya dan tenaga. Dalam melakukan pengambilan sampel, langkah pertama yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi karena populasi yang diperoleh dalam jumlah besar tentu tidak mungkin diseleksi semua menjadi sampel, maka diputuskan bahwa peneliti hanya akan meneliti perawat di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid diputuskan bahwa peneliti hanya akan perawat di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Metode yang di gunakan adalah dengan menggunakan metode total sampling dengan jumlah perawat 38 responden di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang menurut (Notoatmodjo, 2018) pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu. Besaran sampel 138 dibutuhkan untuk mengobservasi ketepatan lembar pendokumentasian. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus di mulai pada tanggal 05 Agustus-17 Agustus 2019. Salah satu analisa data menurut Notoatmodjo (2010) adalah yaitu analisis univariat. Analisis univariat karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan, lama kerja, beban kerja, dan ketepatan

pendokumentasian) setiap variabel penelitian menggunakan uji statistik distribusi frekuensi presentase. Dan analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara dua variabel independen Beban kerja perawat IGD (katagorik) dan variabel dependent Ketepatan pendokumentasian asuhan keperawatan di IGD RSUD Bekasi (kategorik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian usia, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan, lama kerja, beban kerja dan ketepatan pendokumentasian pasien, serta hubungan beban kerja dengan ketepatan pendokumentasian asuhan keperawatan di IGD RSUD Bekasi.

Analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi terbanyak perawat yang berusia >28 tahun dengan jumlah 23 perawat dan dengan presentase (76,3%) di IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid. Berdasarkan jenis kelamin perawat di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid perawat laki-laki berjumlah 19 responden dengan presentase (50,0%) dan perawat perempuan 19 responden dengan presentase (50,0%). Berdasarkan pendidikan perawat di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid diketahui bahwa pendidikan DIII lebih dominan dibanding pendidikan Ners dengan jumlah 25 responden perawat DIII dengan presentasen (65,8%). Berdasarkan hasil data yang didapatkan bahwa perawat IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid yang pernah mengikuti pelatihan ≤ 2 tahun berjumlah 28 perawat responden dengan presentase (73,7%). Berdasarkan data yang didapatkan mengenai lama kerja perawat di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid diketahui bahwa perawat yang bekerja >10 tahun lebih dominan dengan jumlah 16 perawat dan presentase (42,1%). Berdasarkan data yang didapatkan mengenai Beban kerja perawat di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid diketahui bahwa Beban kerja yang dirasakan oleh perawat cenderung tinggi berjumlah 28 dengan presentase (73,7%). Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa ketepatan pendokumentasian perawat di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid lebih dominan lengkap dengan jumlah 88 dokumentasi dan jumlah presentase (63,8%).

Analisa bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kolerasi dengan membandingkan dua variabel yang bersangkutan yaitu Beben kerja perawat dengan ketepatan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang IGD RSUD dr.

Chasbullah Abdulmadjid dari hasil analisis statistik diperoleh nilai p-value = 0,027 yang berarti $p < \alpha = 0.05$ (H_a diterima H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid.

Hasil penelitian berdasarkan Usia dari 38 jumlah responden perawat IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid diketahui bahwa usia perawat < 28 tahun berjumlah 9 orang (23,7%) dan > 28 berjumlah 29 orang (76,3%). Hal ini juga sesuai dengan teori dari pernyataan Potter dan Perry (2010) bahwa usia dewasa menengah 30-an sampai dengan 60 tahun, merupakan fase masa tenang atau fase masa keberhasilan karena di pada usia tersebut produktivitas seseorang akan meningkat.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid masing-masing laki-laki 19 responden dan perempuan 19 responden dengan jumlah presentase 50,0%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Lily Hozana dan Gustop Amatiria (2016) mengenai “Hubungan produktifitas perawat dengan pendokumentasian berkas rekam medis di Rumah Sakit Panti Secanti Gisting” diketahui bahwa perawat yang berjenis kelamin perempuan jauh lebih banyak di banding perawat laki-laki yaitu sebanyak 85,7%.

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan pada 38 perawat yang menjadi salah satu subjek penelitian menggambarkan hawa proporsi tingkat pendidikan terbanyak dari responden DIII dengan jumlah 25 dengan jumlah presentase (65,8%) dan responden perawat dengan pendidikan Ners berjumlah 13 dengan jumlah presentase (34,2%). Hasil penelitian karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan yang dilakukan oleh (Siswanto, L.M Harmain, 2013) mayoritas perawat berpendidikan DIII keperawatan berjumlah 46 perawat.

Hasil penelitian berdasarkan pelatihan pada 38 perawat perawat IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid. Prawat pernah mengikuti pelatihan ≤ 2 tahun terakhir sebanyak 28 perawat dan tidak pernah mengikuti pelatihan selama ≤ 2 tahun trakhir sebanyak 10 responden. Dari responden perawat yang tidak mengikuti pelatihan selama ≤ 2 tahun terakhir mengatakan mahalnya biaya pelatihan menjadi penyebab perawat tersebut belum mengikuti pelatihan keperawatan kembali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, L.M Harmain, 2013) terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian berdasarkan lama kerja pada 38 responden perawat didapatkan bahwa lama kerja masing-masing perawat berbeda-beda mulai dari < 5 tahun sebanyak 11 perawat (28,9%). 5-10 tahun terdiri dari 11 perawat (28,9%) dan > 10 tahun terdiri dari 16 perawat (42,1%) yang bekerja di IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid. Berdasarkan asalisa penelitian ini dapat dianalisa bahwa seseorang yang mempunyai lama kerja lebih lama akan mempunyai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan perawat yang memiliki masa kerja lebih pendek terhadap tanggung jawabnya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Lusiana (2008) didapatkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan ketepatan pendokumentasian keperawatan.

Hasil penelitian berdasarkan beban kerja pada 38 responden perawat mengenai beban kerja dikelompokkan menjadi beban kerja tinggi dan beban kerja rendah. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan beban kerja berat dengan presentasi (73,7%) dan beban kerja rendah dengan presentase (26,3%). Hasil analisis beban kerja perawat (Siswanto, L.M Harmain, 2013) menunjukkan 52% perawat mempunyai beban kerja tinggi.

Hasil penelitian berdasarkan pendokumentasian keperawatan yang dilakukan pada lembar dokumentasi keperawatan IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid didapatkan bahwa 50 dokumentasi pasien tidak lengkap dengan presentase (36,2%) dan 88 dokumentasi pasien lengkap dengan presentase (63,8%). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, L.M Harmain, 2013) dengan judul “Faktor- faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan” bahwa sebagian besar masih belum lengkap 71,6 % sedangkan yang sudah lengkap hanya 28,4%.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan komputersasi diperoleh nilai Nilai *p-value*= 0,027 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hipotesis penelitian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi. Menurut (Bergh, dan fribag dalam Siswanto, L.M Harmain, dkk 2013) pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap karena tidak sinkronnya proses keperawatan yang didokumentasikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan beban kerja perawat dengan ketepatan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang IGD RSUD Dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi” peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil Uji Statistic Chi-Square diperoleh Nilai $p\text{-value} = 0,027$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hipotesis penelitian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah: Melakukan analisa lebih lanjut terkait beban kerja perawat IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid dan mengambil kebijakan yang sesuai sehingga perawat tidak merasa terbebani dan dirugikan oleh karena beban kerja yang berdampak pada kelelahan dan keletihan fisik yang berlebihan.

Rekomendasi untuk perawat adalah: Bagi perawat IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid agar tetap memeriksa kondisi pasien saat pindah ataupun pulang dan mendokumentasikan hasil pemeriksaan pada format yang disediakan pada lembar asesment keperawatan pasien IGD.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Diharapkan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai beban kerja pada masing-masing shift, untuk mengetahui adakah perbedaan beban kerja pada perawat shift pagi, sore dan malam pada perawat IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid.
2. Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut upaya mengatasi beban kerja perawat dalam melakukan ketepatan pendokumentasian asuhan keperawatan IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid.

REFERENSI

1. Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.
2. Lusianah. (2008). *Hubungan motivasi dan supervisi dengankualitas dokumentasi keperawatan di instalasi inap rumah sakit marinir cilandak jakarta* (Tesis tidak dipublikasikan). Program Megister Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta.

3. Notoatmodjo, Soekijo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Potter, P. A., & Perry, G.A (2010). *Fundamental Of Nursing* (Volume 2,7 th Ed.). ST. Louis: Mosby Year Book.
5. Siswanto, L.M. Harmin dkk (2013) *Faktor- faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan*. Di peroleh pada tanggal 27 Agustus 2019.